

ILOKUSI DALAM DEBAT PUBLIK CALON WALI KOTA DAN WAKIL WALI KOTA SURABAYA TAHUN 2020

Alfu Laili Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alfu.17020074038@mhs.unesa.ac.id

Dr. Yuniseffendri, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Sebuah tuturan dalam debat memungkinkan terdapat ilokusi. Pada akhir tahun 2020, KPU Kota Surabaya melaksanakan debat publik guna menyampaikan visi misi pasangan calon wali kota. Maka, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk, jenis, dan fungsi ilokusi dalam debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini berupa tuturan debat yang mengandung ilokusi. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini (1) bentuk ilokusi yang ditemukan berupa deklaratif 98 tuturan, interogatif 3 tuturan, dan imperatif 32 tuturan. (2) jenis ilokusi yang ditemukan meliputi menyatakan, menyarankan, mengeluh, melaporkan, mengklaim, dan memprediksi. Jenis direktif meliputi menginstruksikan, melarang, memohon, meminta, memerintah, menuduh. Jenis ekspresif meliputi memberi salam, berterima kasih, memuji, menyalahkan, menyindir, dan mengkritik. Jenis komisif meliputi bersumpah, berjanji, bernazar, menawarkan sesuatu. Kemudian jenis deklarasi meliputi menolak dan berpasrah. (3) fungsi ilokusi berupa fungsi kompetitif 31 tuturan, fungsi menyenangkan 46 tuturan, fungsi bekerja sama 31 tuturan, dan fungsi bertentangan 25 tuturan. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, menggambarkan bahwa bentuk, jenis, dan fungsi ilokusi yang paling populer pada debat tersebut berupa bentuk deklaratif, jenis komisif, dan fungsi menyenangkan. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan yaitu bentuk interogatif, jenis deklarasi, dan fungsi bertentangan.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, debat publik

Abstract

An speech in a debate allows for an illocutionary. At the end of 2020, Surabaya KPU held a public debate to convey the vision and mission of the mayoral candidate pair. So, the purpose of this study is to describe the form, type, and function of the illocutionary in the public debate of candidates for mayor and deputy mayor of Surabaya in 2020. Qualitative methods are used in this study. The data of this research is in the form of debate utterances containing illocutionary. The data collection method used the listening method with the free listening technique, the conversational involvement and the note-taking technique. As well as data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The results of this study (1) the illocutionary form found in the form of 98 speeches declarative, interrogative 3 speeches, and imperative 32 speeches. (2) the types of illocutions found include stating, suggesting, complaining, reporting, claiming, and predicting. Types of directives include instructing, forbidding, pleading, requesting, ordering, accusing. Expressive types include greeting, thanking, praising, blaming, sarcastic, and criticizing. Commissive types include swearing, promising, vowing, offering something. Then the types of declarations include rejecting and surrendering. (3) the illocutionary function is a competitive function of 31 speeches, a fun function of 46 speeches, a cooperating function of 31 speeches, and a contradictory function of 25 utterances. Based on research findings, describe that the most popular forms, types, and illocutionary functions in the debate are declarative forms, commissive types, and fun functions. While the least found are interrogative forms, types of declarations, and contradictory functions.

Keywords : speech act, illocutionary, public debate

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi (Chaer, 2014:47). Bahasa tampaknya menjadi alat komunikasi terbaik dibandingkan lainnya karena dengan bahasa seseorang dapat mengutarakan segala hal, baik berupa pikiran, gagasan, konsep, maksud, ataupun emosi penutur. Dalam berkomunikasi, tidak semua maksud penutur dapat dipahami oleh lawan tuturnya secara langsung. Terkadang ada juga maksud tersembunyi dalam sebuah tuturan yang perlu ditafsirkan dengan menyimak kata-kata dan memperhatikan konteks tuturan tersebut. Sehingga terjadi kesepahaman antara penutur dan mitra tutur.

Menurut Searle dalam Rohmadi (2010:31) mengatakan bahwa tindak tutur pasti ada dalam berkomunikasi. Salah satu jenisnya yaitu tindak tutur ilokusi. Ilokusi atau yang sering disebut dengan *the act of doing something* adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan sesuatu serta melakukan sesuatu (Wijana, 1996:18). Pendapat tersebut sejalan dengan Austin dalam Leech (1993:316) mengatakan bahwa ilokusi berarti melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa ilokusi bermaksud melakukan suatu tindakan terhadap orang lain melalui bahasa yang digunakan. Yang mana di dalamnya terkandung maksud tersirat dan daya kekuatan yang ditimbulkan dari ujaran tertentu. Contoh pada kalimat “gelap sekali ruangan ini.” Apabila kalimat tersebut diucapkan seseorang yang sedang berada di ruangan gelap itu, maka kalimat tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyatakan bahwa ruangan itu gelap, tetapi juga untuk melakukan sesuatu yaitu meminta untuk menyalakan lampu agar ruangan tidak gelap lagi.

Untuk itu, dalam sebuah komunikasi pasti memungkinkan bahwa suatu tuturan terdapat tindak tutur ilokusi, tak terkecuali dalam debat. Pada akhir tahun 2020, Indonesia sedang melaksanakan pilkada serentak. Dalam proses kampanye, dilaksanakan debat publik guna menyampaikan visi, misi, serta program kerja calon pemimpin daerah. Salah satunya yaitu debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020 yang diikuti pasangan calon Eri Cahyadi-Armuji dan Machfud Arifin-Mujiaman, yang mana akan menggantikan wali kota Surabaya periode sebelumnya yaitu Tri Rismaharini.

Dalam debat tersebut terdapat banyak tuturan ilokusi. Sehingga perlu diketahui maksud dan fungsi tuturan ilokusi tersebut agar masyarakat juga dapat mengetahui. Utamanya tuturan kedua pasangan calon tersebut karena tuturan dari calon pemimpin daerah itu penting diketahui maksud dan fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yakin bahwa dalam debat publik calon wali kota dan wakil wali kota

Surabaya tahun 2020 terdapat tindak tutur ilokusi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti ilokusi dalam debat tersebut karena (1) banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi; (2) sepengetahuan peneliti, penelitian dengan objek kajian debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020 belum pernah diteliti; (3) debat tersebut termasuk debat yang paling ditunggu utamanya masyarakat Surabaya, karena memperebutkan kursi untuk menggantikan Tri Rismaharini yang terkenal dengan kesuksesannya membangun Kota Surabaya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diantisipasi dengan penelitian ini karena tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk ilokusi dalam debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020; (2) mendeskripsikan jenis ilokusi dalam debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020; (3) mendeskripsikan fungsi ilokusi dalam debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pragmatik pada umumnya dan tindak tutur ilokusi pada khususnya, karena penelitian ini membahas tentang ilokusi yang mencakup bentuk, jenis, dan fungsi ilokusi dalam debat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian tindak tutur ilokusi di masa mendatang dengan perkembangan pemikiran peneliti lainnya.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada pengamat debat. Selain itu juga memberikan bahan informasi dan sumber pemahaman bagi pembaca utamanya masyarakat Surabaya mengenai debat tersebut dan ilokusi dari kedua calon wali kota dan wakil walikota Surabaya 2020.

Ilokusi memiliki bentuk, jenis dan fungsi. Bentuk ilokusi berkaitan dengan wujud penggunaan ilokusi yang digunakan penutur secara nyata dalam sebuah tuturan. Bentuk ilokusi dapat diwujudkan dengan tuturan berupa (a) kalimat deklaratif berarti kalimat yang bertujuan untuk memberitahukan informasi. Sehingga dalam tuturan ilokusi yang berbentuk kalimat deklaratif, penutur hanya meminta lawan tutur untuk memperhatikan ujarannya saja, karena penutur hanya ingin memberikan suatu informasi. Sehingga lawan tutur tidak perlu melakukan sesuatu baik tindakan maupun tanggapan; (b) kalimat interogatif berarti kalimat yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan ilokusi yang berbentuk kalimat interogatif artinya penutur ingin mengetahui tanggapan atau jawaban lawan tutur atas pertanyaan yang diberikannya; (c) kalimat imperatif berarti kalimat yang bertujuan untuk memerintah. Tuturan ilokusi yang berbentuk kalimat imperatif artinya penutur bermaksud

ingin lawan tuturnya melakukan tindakan atas perintah yang diminta. Tuturan imperatif erat dengan maksud seperti menyuruh, melarang, meminta.

Searle dalam Leech (2015:164) membagi ilokusi menjadi 5 jenis yaitu (1) asertif yaitu tindak tutur ilokusi yang terikat kepada kebenaran atas apa yang dikatakan penuturnya. Seperti melaporkan, mengusulkan, membual, menyatakan, mengeluh, berpendapat. (2) direktif yaitu ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jenis ilokusi ini seperti memerintah, memesan, menuntut, memberi nasihat, memohon. (3) komisif yaitu ilokusi yang mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan. Seperti menawarkan, menjanjikan, bernazar. (4) ekspresif yaitu ilokusi yang berfungsi mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya berterima kasih, memuji, minta maaf. (5) deklarasi yaitu ilokusi yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dan realitas. Seperti menolak, memecat, berpasrah, mengucilkan.

Ilokusi juga memiliki fungsi tertentu, menurut Leech (1993:162) fungsi ilokusi meliputi (1) Fungsi kompetitif merupakan fungsi ilokusi yang memiliki tujuan bersaing dengan tujuan sosial. (2) Fungsi menyenangkan adalah fungsi ilokusi yang bertujuan sejalan dengan tujuan sosial. (3) Fungsi bekerja sama adalah fungsi ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial. (4) Fungsi bertentangan yaitu fungsi ilokusi yang bertujuan bertentangan dengan tujuan sosial.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data penelitian ini berupa data deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020. Terdapat 3 kali debat pada pilwali Kota Surabaya yaitu pada November 2020, 18 November 2020 dan 5 Desember 2020. Sedangkan data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung ilokusi dalam debat tersebut.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap berarti peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa dan tidak terlibat dalam peristiwa tuturan dari bahasa yang akan diteliti. Kemudian teknik lanjutan dari teknik simak yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat data penelitian yang dicari. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini meliputi: (1) mengunduh video dari *youtube*; (2) menyimak video dengan memperhatikan tuturan ilokusi; (3) mentranskripsi tuturan ilokusi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengodean data
 Pengodean data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (nomor data/nomor debat/menit debat), misalnya (1/3/02.17).
2. Pengklasifikasian data
 Pengklasifikasian data digunakan untuk mengelompokkan tuturan ilokusi dalam bentuk, jenis, dan fungsi ilokusi. Instrumennya sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Klasifikasi Data

Kode Data	Data	Bentuk Ilokusi			Jenis Ilokusi				Fungsi Ilokusi			
		Deklaratif	Interogatif	Imperatif	Asertif	Direktif	Ekspresif	Komisif	Deklarasi	Kompetitif	Menyenangkan	Bekerja sama
1/1/12.49	Kami akan bekerja keras agar tidak ada rakyat Surabaya yang terlantar karena tidak bisa berobat.	√					√			√		

3. Pendeskripsian data
 Pendeskripsian data dilakukan dengan deskripsi bentuk, jenis, dan fungsi ilokusi. Pada tahap ini menjelaskan jumlah data yang diperoleh dan bukti data tersebut.
4. Penyimpulan data
 Penyimpulan data mengenai jumlah hasil bentuk, jenis, dan fungsi ilokusi yang diperoleh. Selain itu dipaparkan juga temuan penelitian yang terbanyak dan tersedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Ditemukan data sejumlah 133 tuturan ilokusi. Kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah. Berikut rekap dan pendeskripsian dari masing-masing rumusan masalah tersebut.

1. Bentuk Ilokusi

Bentuk ilokusi yang ditemukan pada penelitian ini setelah melalui tahap klasifikasi data dan analisis data sebagai berikut.

Tabel 2. Bentuk Ilokusi

No.	Bentuk Ilokusi	Jumlah Data
1.	Deklaratif	98
2.	Interogatif	3
3.	Imperatif	32
Jumlah		133

a. Kalimat Berita (Deklaratif)

(1) *Mu: Ya tadi syarat utama layak salah satunya adalah air. Saya pernah pengalaman jadi Dirut PDAM Surabaya melakukan terobosan memberikan pelayanan air dengan jaringan-jaringan gratis bagi seluruh rumah tangga di Kota Surabaya. Kenyataannya setelah saya tinggal beberapa hari di-stop dan itu adalah merugikan rakyat Surabaya.*

Pada tuturan tersebut Mujiaman memberitahukan bahwa beliau pernah melakukan terobosan ketika menjabat sebagai Direktur Utama PDAM Surabaya, dan terjadi permasalahan ketika beliau sudah tidak menjabat lagi. Tuturan tersebut termasuk bentuk ilokusi deklaratif karena penutur berusaha memberikan informasi kepada lawan tuturnya.

b. Kalimat Tanya (Interogatif)

(2) *Rf: Baik, boleh saya bantu ? Oke silakan, satu amplop. Terima kasih, amplop masih tersegel ya Bapak Ibu. Kita kembali dulu.*

Tuturan “*Baik, boleh saya bantu ?*” yang diucapkan moderator Rina Fahlevi bertujuan untuk menanyakan apakah moderator Helmi membutuhkan bantuan. Kemudian ditanggapi dengan tindakan Rina yang memberikan bantuan untuk membuka kotak berisi amplop. Tuturan tersebut termasuk bentuk ilokusi berupa interogatif karena bertujuan menanyakan sesuatu.

c. Kalimat Perintah (Imperatif)

(3) *Mu: Ya kalau ke lapangan temuilah bunda PAUD ! Mereka butuh sertifikasi, mereka butuh fasilitas laptop yang ternyata itu tidak ada.*

Mujiaman memerintah paslon 1 untuk menemui bunda PAUD ketika ke lapangan dikarenakan

kurangnya fasilitas sekolah yang ada di Surabaya. Tuturan tersebut termasuk bentuk ilokusi imperatif karena Mujiaman ingin lawan tuturnya melakukan perintahnya. Penanda kalimat imperatif tersebut adalah ‘temuilah.’

2. Jenis Ilokusi

Jenis ilokusi yang ditemukan pada penelitian ini setelah melalui tahap klasifikasi data dan analisis data, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Ilokusi

No.	Jenis Ilokusi	Jumlah Data	
1.	Asertif	Menyatakan	7
		Menyarankan	1
		Mengeluh	1
		Melaporkan	12
		Mengklaim	6
		Memprediksi	1
2.	Direktif	Menginstruksikan	7
		Melarang	5
		Memohon	5
		Meminta	7
		Memerintah	7
3.	Ekspresif	Menuduh	1
		Memberi Salam	2
		Berterima Kasih	5
		Memuji	4
		Menyalahkan	13
		Menyindir	4
4.	Komisif	Mengkritik	6
		Bersumpah	3
		Berjanji	27
5.	Deklarasi	Bernazar	4
		Menawarkan Sesuatu	1
		Menolak	1
		Berpasrah	2
Jumlah		133	

Jenis ilokusi yang banyak ditemukan pada penelitian ini adalah komisif. Sedangkan yang sedikit ditemukan adalah deklarasi. Penjabaran mengenai jenis ilokusi sebagai berikut.

a. Asertif

1. Menyatakan

(4) *Ar: Ya tentunya Covid ini adalah pandemi dunia bukan cuma Surabaya. Surabaya sudah beruntung. Sekarang ini sudah mendekati*

kuning. Oleh karena itulah satu-satunya kota/kabupaten yang ada di Indonesia yang mempunyai laboratorium swab gratis. Ini di Indonesia, satu-satunya Surabaya.

Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif menyatakan. Armuji menyatakan bahwa Surabaya adalah satu-satunya kota yang memiliki laboratorium swab dan hal tersebut dianggapnya beruntung dikarenakan mempercepat pembasmian virus *corona*.

2. Menyarankan

(5) *Hk: Acara ini disiarkan di JTV dan juga disiarkan di TVRI dan SBO. Serta Anda juga bisa menyaksikan program ini di live streaming media sosial KPU Kota Surabaya dan tentunya disiarkan langsung dari JW Marriott Surabaya.*

Dalam tuturan tersebut moderator Helmi menyarankan kepada pemirsa bahwa debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya selain dapat disaksikan melalui JTV, juga dapat disaksikan di *live streaming* KPU Kota Surabaya. Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif dengan maksud menyarankan.

3. Mengeluh

(6) *Ma: Terima kasih, saya sudah ke mana-mana di kampung-kampung di Surabaya. Kita merasakan betapa pedihnya masalah kecil yang diombang-ambingkan dalam pelayanan masyarakat. Baik itu di puskesmas ataupun di rumah sakit apalagi. Masyarakat kecil yang mendapatkan BPJS, tidak semuanya itu mendapatkan BPJS. Kemudian belum terintegrasinya kita rasakan. Dibilang ada ambulans yang akan hadir untuk bisa menjemput secepatnya, faktanya juga tidak ada.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif dengan maksud mengeluh. Machfud Arifin mengeluh karena fakta-fakta di lapangan pelayanan kesehatan di Surabaya masih belum maksimal.

4. Melaporkan

(7) *Rf: Di sini panelis telah mempersiapkan pertanyaan yang sudah dikemas sedemikian rupa dan disegel oleh KPU. Jadi pertanyaan tersebut bersifat rahasia.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif melaporkan. Moderator Rina Fahlevi melaporkan kepada pemirsa bahwa tidak ada seorang pun yang mengetahui isi pertanyaan dalam amplop. Sehingga

maksudnya agar pemirsa percaya bahwa pertanyaan dari panelis bersifat rahasia dan resmi.

5. Mengklaim

(8) *Ar: Ya, tentunya bahwa contoh konkret SD di Surabaya infrastruktur pembangunan kualitas cukup, begitu juga guru-gurunya. Ini mulai dari sekolah dasar. Sekolah SMP juga seperti itu. Sudah cukup baguslah. Ini mendapat pengakuan dunia ini, bukan cuma nasional. Ini yang tentunya harus kita bangga punya kota seperti ini. Kita arek-arek Suroboyo ini harus mendukung dong. Ini yang tentunya sudah kita kerjakan selama ini.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif dengan maksud mengklaim. Armuji mengklaim bahwa kualitas guru maupun infrastruktur sekolah sudah cukup bagus sehingga menurutnya hal tersebut harusnya dijadikan kebanggaan tersendiri untuk warga Surabaya.

6. Memprediksi

(9) *Ec: Tapi Insya Allah dengan kekuatan tekad dan saya yakinkan dokter seluruh tenaga kesehatan, hari ini Surabaya bisa menunjukkan turunnya sangat drastis. Hanya 79 Pak yang sakit. Dan inilah yang menunjukkan keberhasilan Kota Surabaya. Insya Allah saya yakin Surabaya tidak lama lagi akan menjadi hijau. Karena 95 kelurahan sudah hijau di Kota Surabaya.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif dengan maksud memprediksi. Eri Cahyadi memprediksi bahwa Surabaya akan segera terbebas dari virus *corona* dikarenakan penurunan pasien yang drastis.

7. Menginformasikan

(10) *Oa: Chaterin dan juga hadirin, kita perlu informasikan kepada pemirsa di rumah bahwa gelaran debat putaran kedua pemilihan wali kota dan wakil wali kota malam hari ini tentu dilaksanakan dengan mematuhi dan menaati protokol kesehatan secara ketat. Di mana masing-masing pasangan calon dan juga tim pendukung atau hadirin semuanya yang hadir secara langsung pada malam hari ini diwajibkan mematuhi 3M. Mulai dari mencuci tangan, memakai masker atau face shield, dan juga menjaga jarak satu sama lain. Dan protokol kesehatan ini wajib dilaksanakan hingga gelaran debat berakhir malam nanti.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi asertif dengan maksud untuk menginformasikan. Moderator Okky Arisandi menginformasikan bahwa gelaran debat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga tidak perlu khawatir dan bisa dipastikan aman.

b. Direktif

1. Menginstruksikan

(11) *Hk: Baik waktu Anda masih tersisa, silakan !*

Ar: Ya, tentunya bahwa contoh konkret SD di Surabaya infrastruktur pembangunan kualitas cukup, begitu juga guru-gurunya.

Konteks dalam tuturan tersebut adalah Helmi sebagai moderator mengatakan bahwa waktu untuk menjawab pertanyaan masih ada. Kemudian Armuji merespons dengan melanjutkan menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Tuturan “*Baik waktu Anda masih tersisa, silakan!*” termasuk ilokusi direktif untuk menginstruksikan agar Armuji melakukan sesuatu yaitu melanjutkan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

2. Melarang

(12) *Ad: Baiklah berikutnya kami mohon untuk pasangan calon nomor urut 1 untuk dapat memilih pertanyaan pada amplop yang masih ada, a, c, d, atau e ? Oh mohon maaf Bapak tetap di tempat ! Bapak sebutkan saja !*

Konteks dalam tuturan tersebut adalah Anissa Dewi sebagai moderator menginstruksikan paslon 1 untuk memilih amplop yang ada di tengah panggung. Kemudian Armuji bergegas menuju ke tengah panggung. Akan tetapi Annisa melarang dengan mengatakan tuturan “*Oh mohon maaf Bapak tetap di tempat ! Bapak sebutkan saja !*”

Tuturan tersebut termasuk ilokusi direktif untuk melarang. Maksudnya Annisa melarang Armuji untuk tidak mengambil amplop secara langsung ke tengah panggung.

3. Memohon

(13) *Hk: Baik pertanyaan ini terkait revolusi mental di era digital. Mohon didengarkan seksama! Masyarakat Surabaya yang berlatar belakang budaya ‘arek’ mempunyai permasalahan yang cukup kompleks.*

Konteks tuturan tersebut adalah Helmi akan membacakan pertanyaan untuk paslon 1. Tuturan “*Mohon didengarkan seksama!*” termasuk ilokusi direktif untuk memohon kepada paslon nomor 1

mendengarkan dengan baik agar pertanyaan tersampaikan kepada mitra tutur dengan jelas.

4. Meminta

(14) *Ce: Dan langsung saja kita simak berikut ini video atau tata cara atau tata tertib debat pilwali 2020.*

Oa: Ya pemirsa itulah tadi tata tertib debat publik putaran kedua malam hari ini. Tentu besar harapan kami agar gelaran debat publik kedua malam hari ini berjalan elok dan bermartabat. Masing-masing pasangan calon dan seluruh hadirin yang hadir secara langsung pada malam hari ini bisa menaati tata tertib yang sudah kami putarkan tersebut.

Konteks dalam tuturan tersebut adalah seluruh hadirin yang hadir secara langsung dalam debat tersebut telah menyaksikan video tata cara debat. Kemudian moderator Okky Arisandi meminta agar semua yang hadir dalam debat secara langsung mematuhi tata tertib yang ada. Dalam tuturan “*Tentu besar harapan kami agar gelaran debat publik kedua malam hari ini berjalan elok dan bermartabat. Masing-masing pasangan calon dan seluruh hadirin yang hadir secara langsung pada malam hari ini bisa menaati tata tertib yang sudah kami putarkan tersebut.*” termasuk ilokusi direktif untuk meminta agar hadirin maupun paslon mematuhi tata tertib debat.

5. Memerintah

(15) *Ma: Ini fakta, makanya Saudara Armuji harus jalan-jalan ke kampung, ke sekolah-sekolah ! Tolong dilihat Pak Armuji ! Ini keluhan guru semua.*

Konteks Armuji (paslon 1) mengatakan bahwa infrastruktur SD di Surabaya sudah cukup bagus. Kemudian Machfud Arifin (paslon 2) berpendapat bahwa masih banyak keluhan yang ditemukan di lapangan. Tuturan “*makanya Saudara Armuji harus jalan-jalan ke kampung, ke sekolah-sekolah ! Tolong dilihat Pak Armuji ! Ini keluhan guru semua.*” Termasuk ilokusi direktif untuk memerintah. Machfud memerintah Armuji untuk jalan-jalan ke masyarakat agar lebih melihat keluhan di lapangan.

6. Menuduh

(16) *Ar: Tentunya pemerintah kita sudah melakukan dan sudah banyak semua yang inilah. Mungkin Pak Machfud dan Pak Mujiaman ini ketinggalan berita mungkin ya? Atau mungkin*

salah pembisiknya? Ini yang tentunya, Pak Eri coba jelaskan Pak Eri.

Konteks tuturan tersebut adalah Armuji menanggapi jawaban dari paslon 1 yang mengatakan bahwa kualitas dan infrastruktur sekolah perlu ditingkatkan, serta kesejahteraan guru perlu diperhatikan karena menurut paslon 1 banyak guru yang masih kekurangan. Kemudian Armuji mengatakan bahwa sudah banyak tindakan yang dilakukan untuk permasalahan ini, dan Armuji bertutur “*Mungkin Pak Machfud dan Pak Mujiaman ini ketinggalan berita mungkin ya? Atau mungkin salah pembisiknya?*” Tuturan tersebut termasuk ilokusi direktif dengan maksud menuduh.

c. Ekspresif

1. Memberi salam

(17) *Ma: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat malam, salam sejahtera, om swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan.*

Machfud Arifin memberikan salam sebelum menyampaikan pernyataannya. Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif untuk memberi salam.

2. Berterima kasih

(18) *Ec: Secara khusus kami terima kasih kepada Ibu Risma yang telah membuat Kota Surabaya berjaya. Menjadi kota yang diakui dunia dengan kualitas birokrasi terbaik, di mana rakyat bisa menempuh pendidikan dan kesehatan secara gratis.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif untuk berterima kasih. Eri Cahyadi sebagai calon wali kota Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Tri Rismaharini mantan wali kota yang telah membawa Surabaya berjaya pada masanya.

3. Memuji

(19) *Ec: Saya selalu katakan bayi stunting itu yang hebat adalah bunda-bunda posyandu. Bagaimana turun ke bawah, dia bisa memberikan informasi. Inilah dikatakan kerja gotong royong..*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif dengan maksud memuji. Eri Cahyadi memuji kehebatan bunda posyandu yang bergotong-royong dalam menangani permasalahan bayi stunting.

4. Menyalahkan

(20) *Mu: Pak Eri dan Pak Armuji yang disampaikan tadi mulai awal sampai akhir adalah keberhasilan ibu kita, ibu Tri Rismaharini. Saya ingin apa sih yang rencana Bapak ? Bagaimana dengan investasi? Bukan hanya membangun kenyataan bahwa investasi Surabaya hanya 36 triliun, 4 triliunnya dalam negeri dan internasional hanya 0,4 triliun. Apa yang akan bapak kerjakan untuk mempersiapkan agar Surabaya menarik untuk investasi ?*

Konteks dalam tuturan tersebut adalah Mujiaman menanggapi jawaban dari paslon 1. Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif dengan maksud menyalahkan. Pada tuturan “*Pak Eri dan Pak Armuji yang disampaikan tadi mulai awal sampai akhir adalah keberhasilan ibu kita, ibu Tri Rismaharini*” Mujiaman bermaksud menyalahkan jawaban dari paslon 1 dikarenakan ia menilai bahwa yang disampaikan adalah hasil kerja Tri Rismaharini (mantan wali Kota Surabaya).

5. Menyindir

(21) *Ec:, Mungkin ada tambahan dari Pak Armuji?*

Ar: Ya tentunya jawaban sing jelas koyok ngene, ojo njewar.

Konteks tuturan tersebut adalah Eri Cahyadi sebagai paslon 1 menanggapi jawaban paslon 2. Kemudian Armuji sebagai paslon 1 ikut menanggapi juga. Tuturan “*Ya tentunya jawaban sing jelas koyok ngene, ojo njewar*” termasuk ilokusi ekspresif dengan maksud menyindir. Armuji menyindir jawaban paslon 2 dengan membandingkan jawaban dari rekannya Eri. Dalam tuturan tersebut secara tidak langsung menyindir jawaban paslon 2 yang dianggapnya ‘njewar’ yang artinya keluar dari konteks pertanyaan debat.

6. Mengkritik

(22) *Mu: Pak Eri, yang namanya bemo dari 4.000 sekian sekarang tinggal 1.000. Itu adalah kesempatan Pak Armuji selama 4 kali jadi DPR. Ternyata bemonya hancur. Sekarang bangun yang namanya parkir-parkir di dekatnya Shangri-La itu nganggur. Buat jalur-jalur sepeda itu hanya formalitas ya? Buat apa apa yang sampean bangun, terminal adalah formalitas. Terminal di daerah Kenjeran, Bulak sana itu juga gak berfungsi. Jadi kita ingin pastikan aset-aset yang kita bangun untuk menyejahterakan rakyat bukan untuk gaya-gayaan, itu yang kita lakukan.*

Tuturan tersebut termasuk ilokusi ekspresif dengan maksud mengkritik. Mujiaman bertutur untuk mengkritik kinerja Armuji yang pernah menjabat sebagai ketua DPRD Jatim. Mujiaman menganggap program kerja yang dijalankan Armuji hanyalah formalitas.

d. Komisif

1. Bersumpah

(23) *Ec: Kalau dulu para pahlawan gagah berani mempertahankan Kota Surabaya, mempertahankan kemerdekaan di kota ini. Maka pada tanggal 9 Desember insya Allah kami yakin dengan nama Allah kehebatan kota ini kami lanjutkan.*

Konteks tuturan tersebut Eri Cahyadi menyampaikan visi dan misinya kepada publik khususnya masyarakat Surabaya yang akan memilih wali kota. Tuturan “*maka pada tanggal 9 Desember insya Allah kami yakin dengan nama Allah kehebatan kota ini kami lanjutkan*” termasuk ilokusi komisif dengan maksud bersumpah. Maksud tuturan tersebut Eri bersumpah dengan mengatasnamakan Tuhan.

2. Berjanji

(24) *Ec: Kami akan bekerja keras agar tidak ada rakyat Surabaya yang terlantar karena tidak bisa berobat. Tidak ada anak yang putus sekolah karena orang tuanya tidak mampu membiayai. Tidak boleh ada rakyat yang tidak bisa makan karena kehilangan pekerjaan. Kami akan menggunakan APBD untuk menggerakkan ekonomi rakyat dan menciptakan iklim investasi dan partisipasi semua lapisan masyarakat di Kota Surabaya. 10 triliun rupiah seutuhnya menjadi anggaran rakyat. Setiap rupiah harus untuk kepentingan rakyat. Kami akan membangun kota ini dengan kualitas sumber daya manusia yang menjadi tempat kondusif untuk berbagai usaha dan mengekspresikan diri.*

Konteks tuturan tersebut adalah Eri menyampaikan visi misi maupun program kerjanya ke depan sebagai wali kota Surabaya. Tuturan tersebut termasuk ilokusi komisif untuk berjanji. Eri berjanji kepada masyarakat Surabaya bahwa ia akan melaksanakan program-program yang dijanjikan tersebut. hal tersebut dengan maksud agar masyarakat yang memiliki hak pilih memilihnya dalam pilwali Surabaya 2020.

3. Bernazar

(25) *Ec: Satu hal yang akan kami pastikan. Jika kami menjadi wali kota Surabaya, kami akan melanjutkan keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kami akan mentransformasikan Surabaya menjadi kota yang lebih baik lagi. Kota yang membuat arek-arek Suroboyo bangga menjadi bagian dari kota ini.*

Tuturan “*Satu hal yang akan kami pastikan. Jika kami menjadi wali kota Surabaya, kami akan melanjutkan keberhasilan keberhasilan yang telah dicapai*” termasuk ilokusi komisif dengan maksud bernazar. Nantinya nazar yang diucapkan Eri wajib dilaksanakan jika ia terpilih menjadi wali kota Surabaya.

4. Menawarkan sesuatu

(26) *Rf: Baik, boleh saya bantu ? Oke silakan, I amplop. Terima kasih, amplop masih tersegel ya Bapak Ibu. Kita kembali dulu.*

Konteks tuturan tersebut adalah Rina Fahlevi menawarkan bantuan kepada Helmi untuk membuka kotak yang berisi amplop. Kemudian Rina melakukan sesuatu yaitu membantu Helmi membuka kotak dan amplop yang telah diambil paslon 2. Tuturan tersebut termasuk ilokusi komisif dengan maksud menawarkan sesuatu.

e. Deklarasi

1. Menolak

(27) *Ar: Kami pemerintahan Eri Armuji tentunya menolak radikalisme yang tidak sesuai dengan ajaran Pancasila. Tentunya ini sesuai dengan apa yang dicetuskan oleh pemerintah pusat, presiden republik Indonesia. Oleh karena itulah warga Surabaya, kita selalu menolak radikalisme. Ini suatu ajaran yang tentunya tidak sesuai aturan-aturan yang ada di Indonesia. Budaya Indonesia tidak seperti itu. Budaya Indonesia itu budaya santun, budaya ramah, budaya yang tentunya memberikan suatu toleransi bagi warga kebebasan untuk kita semua.*

Tuturan “*Kami pemerintahan Eri Armuji tentunya menolak radikalisme yang tidak sesuai dengan ajaran Pancasila.*” Termasuk ilokusi deklarasi dengan maksud menolak. Armuji mendeklarasikan bahwa ia mewakili paslon 1 menentang adanya radikalisme yang tidak sesuai dengan Pancasila.

2. Berpasrah

(28) *Ma: Terkait dengan jalan tol tengah kami sendiri juga belum paham. Tunggu nanti kalau setelah tanggal 9 Desember insya Allah akan saya kaji dan saya pelajari untuk tol jalan tengah ini.*

Konteks tuturan tersebut Eri bertanya kepada Machfud Arifin mengenai pembangunan jalan tol. Kemudian Machfud menanggapi dengan tuturan “*Terkait dengan jalan tol tengah kami sendiri juga belum paham.*” Tuturan tersebut termasuk ilokusi deklarasi dengan maksud berpasrah. Maksudnya Machfud Arifin berpasrah dengan cara mengakui bahwa ia memang belum mengetahui tentang pembangunan jalan tol tengah kota yang ditanyakan oleh Eri.

3. Fungsi Ilokusi

Fungsi ilokusi yang ditemukan pada penelitian ini berdasarkan masing-masing jenis ilokusi dan pendeskripsian dari masing-masing fungsi ilokusi sebagai berikut.

Tabel 4. Fungsi Ilokusi

No.	Fungsi Ilokusi	Jumlah Data
1.	Kompetitif	31
2.	Menyenangkan	46
3.	Bekerja sama	31
4.	Bertentangan	25
Jumlah		133

a. Kompetitif

(29) *Ar: Aku mau takon IPM gak dijawab, kan yo repot. Saiki pertanyaan gampang ae lah. Tolong dijawab dengan fokus sesuai dengan pertanyaan ! Pak Machfud, indeks gini berapa tahun 2018? Berapa tahun 2019? dan akan berapa dalam 5 tahun ke depan? dan bagaimana cara mencapainya?*

Pada tuturan tersebut Armuji memerintah paslon nomor urut 1 yaitu Machfud Arifin untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk *fungsi ilokusi kompetitif*. Artinya tuturan yang diucapkan Armuji memiliki tujuan berkompetisi dengan tujuan sosial. Yang mana memang dua paslon tersebut sedang beradu pendapat dalam debat sehingga terjadi persaingan. Sopan santun mempunyai sifat negatif dalam tuturan tersebut.

b. Menyenangkan

(30) *Ec: Kami Eri Cahyadi dan Armuji berjanji akan membawa kota ini selama melewati masa sulit dalam masa pandemi ini dan menjadi kota yang bangkit menjadi kota dunia yang unggul, manusiawi, berkelanjutan. Inilah visi kami.*

Pada tuturan tersebut Eri Cahyadi mewakili paslon 1 mengucapkan janjinya kepada masyarakat apabila terpilih menjadi wali kota. Tuturan tersebut termasuk *fungsi ilokusi menyenangkan*. Artinya tuturan yang diucapkan Eri sejalan dengan tujuan sosial. Janji yang dituturkan memiliki kesempatan untuk beramah-tamah. Masyarakat Surabaya yang diberi janji oleh paslon tersebut bisa merasakan senang sehingga berfungsi menyenangkan. Sopan santun mempunyai sifat positif dalam tuturan tersebut.

c. Bekerja sama

(31) *Ec: Terkait dengan kedokteran dan masalah di Surabaya kita sudah melakukan fasilitasi dengan sertifikasi di seluruh anggota dokter di pemerintah Kota Surabaya.*

Pada tuturan tersebut Eri Cahyadi melaporkan bahwa pemerintah Kota Surabaya sudah memfasilitasi dokter. Tuturan tersebut termasuk *fungsi ilokusi bekerja sama*. Artinya tuturan yang diucapkan Eri tidak menghiraukan tujuan sosial karena Eri hanya bermaksud melaporkan saja agar masyarakat mengetahui informasi yang disampaikan Eri sebagai penutur. Sehingga pada tuturan tersebut tidak melibatkan sopan santun karena memang pada fungsi ini sopan santun tidak relevan.

d. Bertentangan

(32) *Ma: Anda yang pernah menjabat di suatu pemerintahan ini yang sangat strategis. Tapi saya melihat skala prioritas terhadap rakyat kecil Anda sangat tidak empati. Kebutuhan pasar di Surabaya tidak ada satupun pasar yang baik, bahkan Anda membangun jembatan bambu yang berusia cuma berapa bulan sudah roboh. Apakah itu Anda berpihak pada masyarakat kecil yang tiap hari berinteraksi di pasar? Boleh restoran tutup tetapi pasar tidak pernah tutup, yang tidak pernah Anda sentuh sama sekali.*

Mu: Tadi mengatakan prioritas, Bapak selaku pemikirnya Kota Surabaya ternyata pembangunan jembatan 250 miliar yang saya

tahu adalah dipakai tiktokan oleh Pak Armuji. Apakah ini prioritas? Saya ingin pastikan apa yang akan Bapak kerjakan ke depan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi Surabaya.

Pada tuturan tersebut paslon 2 bermaksud menyalahkan kinerja paslon 1 pada jabatannya masing-masing sebelum mencalonkan sebagai wali kota dan wakil wali kota. Tuturan tersebut termasuk *fungsi ilokusi bertentangan*. Artinya tuturan yang diucapkan Machfud maupun Mujiaman bertentangan dengan tujuan sosial. Sopan santun dalam tuturan tersebut tidak ada, dan tuturan tersebut dapat menimbulkan kemarahan mitra tutur terhadap penutur.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan baik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Prodi PBSI.

Yang pertama temuan dari hasil bentuk ilokusi dapat digunakan untuk memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia bab kalimat utamanya kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam membedakan perbedaan dari ketiga kalimat tersebut.

Dalam bidang semantik, hasil temuan penelitian ini dapat diimplementasikan pada bab makna bahasa utamanya dalam bahasa debat. Sehingga dapat diketahui makna yang ada dalam debat tertentu. Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui bahasa debat yang baik dan benar. Sehingga dalam dipraktikkan dalam mata pelajaran debat.

Kemudian pada bidang pragmatik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami konteks, karena dalam menganalisis ilokusi juga dibutuhkan pemahaman tentang konteks kalimat. Sehingga sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat dipahami maknanya secara utuh. Contoh temuan kalimat dalam penelitian ini ‘*Ya tentunya jawaban sing jelas koyok ngene, ojo njewar.*’ Konteks kalimat tersebut adalah penutur memuji pasangan calon wali kotanya dengan maksud menyindir lawan debatnya. Penutur bermaksud agar lawan debatnya tidak memberikan jawaban yang keluar dari konteks pertanyaan serta meminta agar memberikan jawaban yang lebih tepat.

Dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia pengajar juga sering menggunakan ilokusi. Hasil temuan ini juga dapat membantu memahami dengan baik maksud dari sebuah tuturan. Contohnya seorang pengajar mengatakan “Yang belakang terdengar?” kepada peserta didik yang sedang berpidato di depan kelas namun suaranya kecil. Maksud ilokusi dalam tuturan tersebut meminta peserta

didik tersebut lebih mengeraskan lagi suaranya agar semua bisa terdengar.

Dari hasil uraian tersebut, maka implementasi hasil temuan penelitian ini penting dalam sumbangan di bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Baik dalam pembelajaran maupun pengajarannya.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah ditemukan 133 tuturan ilokusi. Bentuk ilokusi yang ditemukan adalah deklaratif sejumlah 98 tuturan, interogatif sejumlah 3 tuturan, dan imperatif sejumlah 32 tuturan.

Jenis ilokusi yang ditemukan adalah asertif sejumlah 29 tuturan meliputi menyatakan, menyarankan, mengeluh, melaporkan, mengklaim, dan memprediksi. Kemudian jenis direktif sejumlah 32 meliputi menginstruksikan, melarang, memohon, meminta, memerintah, menuduh. Jenis ekspresif sejumlah 34 meliputi memberi salam, berterima kasih, memuji, menyalahkan, menyindir, dan mengkritik. Jenis komisif sejumlah 35 tuturan meliputi bersumpah, berjanji, bernazar, menawarkan sesuatu. Kemudian jenis deklarasi sejumlah 3 tuturan meliputi menolak dan berpasrah.

Fungsi ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif sejumlah 31 tuturan, fungsi menyenangkan sejumlah 46 tuturan, fungsi bekerja sama sejumlah 31 tuturan, dan fungsi bertentangan sejumlah 25 tuturan.

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat peneliti interpretasikan bahwa bentuk ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah deklaratif. Hal tersebut dikarenakan dalam debat publik calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020 sebagian besar menggunakan kalimat berita, sehingga bentuk deklaratif paling populer pada debat tersebut. Hal tersebut sejalan karena tuturan-tuturan yang mendominasi dalam debat berupa penyampaian informasi, visi, misi program kerja, serta adu pendapat antar pasangan calon wali kota. Sedangkan bentuk ilokusi interogatif paling sedikit digunakan, karena dalam debat tersebut lebih banyak menyampaikan pendapat dan beradu argumen dari pada bertanya.

Kemudian jenis ilokusi yang paling populer adalah komisif. Komisif berkaitan dengan jenis ilokusi yang mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan. Dalam debat tersebut banyak tuturan ilokusi komisif karena debat calon wali kota dan wakil wali kota Surabaya tahun 2020 didominasi dengan tuturan berupa janji, sumpah, dan nazar. Yang mana tuturan-tuturan tersebut berkaitan dengan program kerja masing-masing pasangan calon yang harus ditepati jika nantinya terpilih menjadi wali kota Surabaya. Sedangkan jenis ilokusi yang sedikit ditemukan adalah deklarasi.

Kemudian fungsi ilokusi yang populer dalam penelitian ini adalah fungsi menyenangkan, karena debat tersebut menjadi wadah masing-masing pasangan calon wali kota berkesempatan untuk beramah-tamah dengan masyarakat Surabaya. Tergambarkan pada tuturan dengan maksud mengucapkan terima kasih, memberikan janji untuk membangun kota lebih baik, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu akan berdampak pada partisipasi pemilih untuk menggunakan hak suaranya. Sedangkan fungsi ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi bertentangan. Hal tersebut karena untuk menghindari kemarahan lawan tutur. Meskipun memang masih ditemukan fungsi bertentangan, namun tidak banyak. Sehingga menimbulkan citra baik masing-masing pasangan calon di masyarakat Surabaya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dibahas. Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lanjutan utamanya penelitian pragmatik berfokus pada teori ilokusi ini ke depannya dapat dikembangkan dengan objek yang berbeda serta rumusan masalah yang mendalam dan berbeda pula.

Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk memahami isi debat dengan memperhatikan konteks tuturannya. Dapat pula digunakan oleh pengamat debat dan masyarakat untuk mengamati tuturan salah satu tokoh penting yaitu wali kota Surabaya periode 2021—2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Septi Nur. 2019. *Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019*. Tesis. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- BBS. (BBS TV Official). 2020, 18 November. *Live Debat Publik Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020* (Video). Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=P_nbZFJAt_g
- Chaer, Abdul. 2014. *Sosiolinguitik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Fithria Alfi. 2016. *Tindak Tutur Konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis Tahun 2012 Antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- JTV. (JTV Rek). 2020, 4 November. *Live Debat Publik Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya Tahun 2020* (Video). Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=zD-Z67gIOCw>
- Kompas. (Kompas TV Jawa Timur). 2020, 5 Desember. *Debat Publik Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya Tahun 2020* (Video). Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=m9aR-UIQnEk>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Praptiwi, Ridha Elly. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Labschool Unesa Ketintang Surabaya*. Jurnal Bapala. Vol 7, no 2 (2020).
- Prasetyo, dwi. 2009. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj di Stasiun Televisi Antv: Sebuah Kajian Pragmatik*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Setyanto, Bowo. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.